

**PENERAPAN *VOICING* JOE PASS PADA LAGU *STELLA BY
STARLIGHT***

JURNAL
TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Disusun Oleh:

IMANUEL GINTING
1111690013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

**PENERAPAN *VOICING* HARMONI PADA LAGU *STELLA BY
STARLIGHT***

Oleh :
Immanuel Ginting
1111690013

Immanuel Ginting (guamtaary@gmail.com)
Haris Natanael Sutaryo
Agoeng Prasetyo

Abstract

Joe Pass is a self-taught guitarist, Joe Pass is famous for his ability to harmonize the musical works. Playing with a clean sound is the character of Joe Pass, accompanied by the application of voicing good technique. Research using qualitative methods in the exploration of many difficulties we encounter when you begin to learn to do the implementation of voicing, voicing to learn and train properly can add to the harmony of our repertory.

Keyword : Joe Pass, Guitar Electric, Voicing

Abstrak

Joe Pass adalah seorang gitaris yang belajar secara otodidak, Joe Pass terkenal dengan kemampuannya dalam mengharmonisasi ulang karya-karya musik. Bermain dengan *sound* yang bersih adalah karakter dari Joe Pass, di sertai dengan penerapan teknik *voicing* yang baik. Penelitian menggunakan metode kualitatif secara eksplorasi banyak kesulitan yang akan kita temui ketika baru memulai belajar melakukan penerapan *voicing*, dengan mempelajari dan melatih *voicing* dengan baik dapat menambah perbendaharaan kita terhadap harmoni.

Kata kunci : *Joe Pass, Gitar Elektrik, Voicing.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik *jazz* merupakan pertemuan musik Eropa dan musik Afrika yang berkembang dari kehidupan masyarakat kulit hitam di Amerika yang tertindas pada masa sistem perbudakan.¹ Instrumen dasar musik *jazz* awalnya menggunakan instrumen musik *marching band* yang dipakai untuk mengiringi upacara pemakaman warga komunitas Afrika - Amerika di New Orleans. Kata *jazz* pertama kali diduga muncul pada tahun 1917 ketika *Original Dixieland Jazz Band* (ODJB) bermain di *Reisenweber's Restaurant* di Columbus Circle New York.²

Eksistensi dari musik *jazz* terus berkembang di berbagai negara sesuai dengan zamannya baik dari segi gaya musik maupun teknik, salah satu gaya yang berkembang adalah penerapan teknik *voicing*. *Voicing* berasal dari kata *voice* (Inggris) yang berarti erat dengan penyuaran segala sesuatu secara disengaja.³ Pada awalnya, ketika mulai digunakan dalam *jazz*, gitar hanya digunakan sebagai pemberi akor dan ritme (*Rhythm Section*). Pola permainan gitar pada masa itu adalah *strumming chord* sesuai dengan irama atau ketukan tempo⁴. Fungsi ini kemudian berubah secara drastis ketika munculnya Wes Montgomery, seorang pemain gitar kulit hitam.

Wes Montgomery juga mulai menerapkan gaya *voicing* pada gitar yang di adaptasi dari piano, seiring dengan perkembangannya yang begitu pesat, sampai saat ini penerapan *voicing* harmoni sudah mulai dikembangkan untuk permainan solo gitar elektrik tunggal.

Penerapan *voicing jazz* pada solo gitar elektrik tidaklah sederhana. seorang musisi *jazz* harus memiliki pengetahuan tentang dasar *voicing* harmoni untuk menunjang kemampuan berimprovisasi, pemahaman tentang teori musik, dan imajinasi musikal. Dengan demikian, dibutuhkan pola latihan yang sistematis dan intensif yang didukung pula dengan wawasan dan pengetahuan teoritis di samping kreativitas dan imajinasi musikal yang tinggi untuk terus mengembangkan kemampuan dalam bermain gitar. Mengingat masih banyaknya gitaris, khususnya bagi pemula yang belum paham bagaimana cara penerapan *voicing* dengan baik dan benar. Hal inilah yang menjadi alasan ketertarikan penulis untuk membahas lebih dalam tentang penerapan *voicing* pada solo gitar elektrik.

B. Rumusan masalah

Bagaimana cara penerapan teknik *voicing* Joe Pass pada lagu *Stella by Starlight*?

¹ Viki *Voicing Jazz*, September 2011.

² Joachim E. Berendt *The Jazz From Ragtime To Fusion And Beyond*, Westport: Lawrence Hill & Co, 1992, hal.12.

³ Pra Budidharma *Teori Improvisasi Dan Refrensi Musik Kontemporer*, Jakarta 2001, hal 45.

⁴ Michael Gunadi Wijaya *The Voice Of Jazz Guitar* Agustus 2013, hal.3.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penulisan ini untuk Memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penerapan *voicing*.

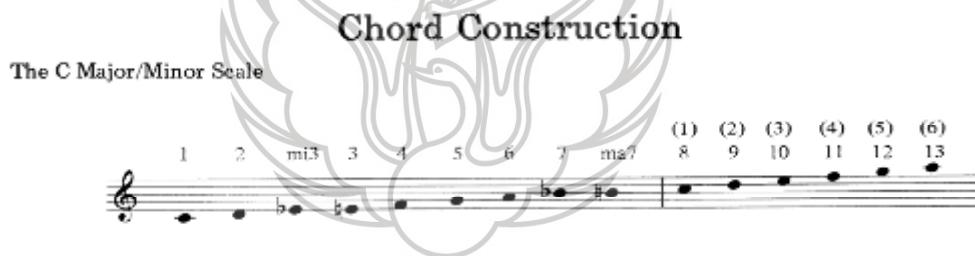
Dan manfaat dari penulisan ini yaitu agar dapat menjadi referensi atau acuan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya mereka yang membahas tentang penerapan *voicing* harmoni. Secara praktis dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan, wawasan dan pengetahuan mereka dalam bermusik.

BAHAN DAN METODE

A. Harmoni

1. Konstruksi Akor/*Chord Construction*

Pengertian dari konstruksi akor sendiri adalah bangunan akor (bagaimana akor tersebut terbentuk). Ada beberapa jenis akor yakni akor mayor, minor, *augmented*, *halfdim*, *diminished*, dan *augmented*. Berikut adalah bagai mana akor-akor tersebut bisa terbentuk. Contoh diberikan dalam tangga nada C Mayor/Minor.



Notasi 5. Tangga nada mayor dan minor.

Berikut penjelasan susunan progresi akor dalam diatonik mayor pada akor C mayor.



Notasi 6. Susunan progresi akor dalam tangga nada mayor.

2. Fungsi Akor/*Chord Function*

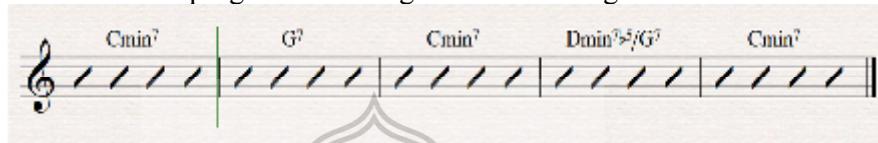
Setiap jenis akor dapat mempunyai lebih dari satu fungsi dan biasanya berpindah ke akor lain atau mengalami *progression*. Tambahan

interval (*extention*) pada akor tidak akan mempengaruhi fungsi akor. Hanya ada kecenderungan terhadap relatif disonansi.

Mayor 7 : Berfungsi sebagai akor *TONIC* (nada dasar) yang menentukan kunci. Bersifat stabil, tidak perlu mengalami progresi atau berpindah ke akor lain. Serangkaian akor mayor 7 akan menghasilkan progresi yang ringan sehingga tidak cukup *drive*. Artinya, tidak ada daya gerak yang kuat.

Minor 7 : Bersifat tidak begitu stabil dan memiliki lebih dari satu fungsi utama. Akor minor 7 dapat berfungsi sebagai ako P1 (nada dasar) dalam kunci minor, dan dapat menjadi akor m6 dalam kunci mayor. Apabila akor minor 7 bertahan dalam durasi yang cukup lama, kemudian berpindah ke akor dominan (akor ke-5 dari nada dasar) tersebut menandakan fungsinya sebagai nada dasar.

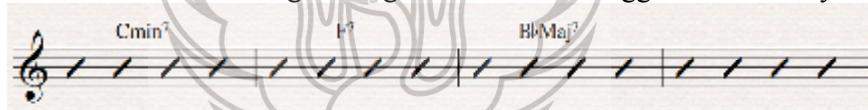
Contoh progresi akor dengan Cminor sebagai nada dasar :



Notasi 7. Progresi Cmin7 sebagai nada dasar.

G7 adalah akor dominan V dari nada dasar C, sedangkan apabila akor Cminor 7 bergerak ke akor dominan yaitu akor F7 maka akor Cminor 7 berfungsi sebagai akor m2.

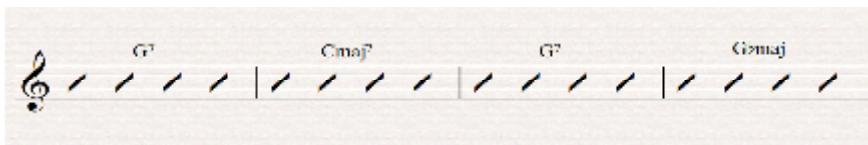
Contoh Cmin 7 berfungsi sebagai m2 di dalam tangga nada Bb Mayor:



Notasi 8. Progresi Cmin7 sebagai minor 2.

Dominan 7 : Bersifat kurang stabil dan biasanya cenderung untuk berpindah ke akor Iib atau I dan III7. Ada perkecualian yang penting dalam *blues progression*, akor dominan 7 biasanya berfungsi sebagai akor ke-1 dan tidak memiliki kecenderungan untuk berpindah. Namun pada umumnya, akor dominan berfungsi sebagai akor V atau akor Iib (*flat two*). Setiap akor dominan berfungsi sebagai akor V apabila di dahului oleh akor Minor 7.

Contoh dua jenis *progression* yang umum untuk akor Dominan 7 :



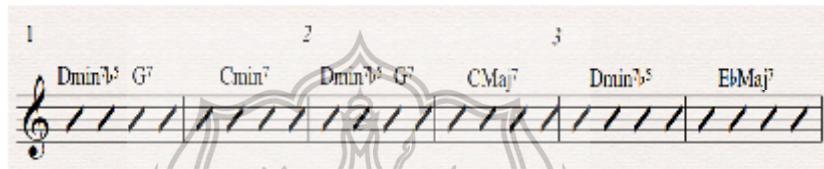
Notasi 9. Progresi umum akor dominan7.

Augmented : Fungsinya hampir sama dengan Dominan 7 dan umumnya bergerak ke akor I. Terkadang juga bisa berpindah ke akor IIb.
 Contoh progresi akor *augmented* :



Notasi 10. Progresi akor *augmented*.

Half-dim : Atau yang disebut juga minor7b5, memiliki fungsi sebagai akor II dalam kunci Minor tetapi dapat juga menjadi akor VII dalam akor Mayor. terkadang akor *half-diminished* berfungsi sebagai akor VII dan bergerak ke akor I. Dalam hal ini sebenarnya akor *half-diminished* menjadi *substitution chord* atau menjadi akor pengganti untuk akor V.
 Contoh *progression* akor *half-dim* dan resolusinya :



Notasi 11. Progresi akor *diminished*.

Pada contoh ke-3, akor Dmin7b5 atau *half-dim* (VII), adalah akor substitusi dari akor Bb7 (akor V dari Ebmaj7).

Diminished : Memiliki sifat yang sangat meregang, umumnya bergerak ke atas atau ke bawah, ke akor mayor atau minor. Sering kali dianggap seperti akor dominan 9 yang tidak lengkap. Terdapat persamaan nada-nada antara akor *diminished* dan dominan 9 sehingga dapat di gunakan untuk akor substitusi.

3. Akor Substitusi (pengganti)/Chord Substitution

Substitusi adalah sebuah akor yang dapat digantikan dengan akor lain tertentu. Adapun tujuan dari pergantian ini untuk membentuk akor *extension* (penambahan) yang akan memperindah harmoni. Proses ini disebut juga *Chord Embellishment* yang berarti “mempercantik” akor dasar/akor semula. Substitusi akor dapat merupakan sebuah triad atau *secondary seventh chord* yang dinamakan *secondary seventh substitution*.

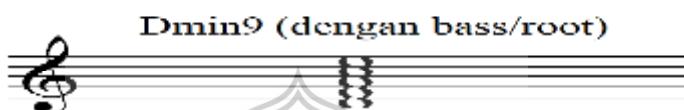
Ada beberapa jenis akor substitusi antara lain adalah :

1. *Secondary seventh substitution*
2. *Diminished substitution*
3. *Tritone substitution*

B. Voicing

Voicing berasal dari bahasa Inggris yang berarti suara, dan pengertian suara sendiri berarti erat hubungannya dengan pembunyian suara secara disengaja, sehingga *voicing* pun erat hubungannya dengan penyuaran not secara disengaja dengan tujuan-tujuan tertentu.⁵ *Voicing* dari akor merupakan susunan vertikal mutlak dari not-not. Istilah ini secara umum digunakan oleh para pianis dan para gitaris untuk mengindikasikan bagaimana not akor dibagikan saat iringan untuk improvisasi. Keyboard *voicing* bisa dimainkan satu tangan saja atau kedua tangan.⁶

Ketika memainkan melodi baik itu tema lagu atau improvisasi, seorang pianis tidak perlu lagi memainkan *root* dari akornya apabila dalam format combo, karena pemain bass sudah bertugas untuk memainkan *root* dari akornya, dengan kata lain, jika pemain piano memainkan akor Dm9 dia cukup membunyikan not F-A-C-E saja tanpa nada D (*root*).⁷ Contoh :



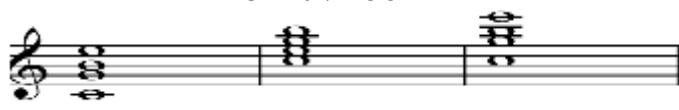
Notasi 1. Akor Dmin9 dengan menggunakan *root/bass*.



Notasi 2. Akor Dmin9 tanpa menggunakan *root/bass*.

Voicing memiliki dua jenis tipe yakni, "*rooted voicing* dan *rootless voicings*." Dinamakan *rooted voicing* karena di dalam *voicing* tersebut terdapat *root* (nada dasar di dalam akor tersebut) sebaliknya dinamakan *rootless voicing* karena di dalam *voicing* tersebut tidak terdapat *root*.⁸ Berikut beberapa contoh *rooted voicing* dan *rootless voicing*.

CMAJ 7 ROOTED



Notasi 3. Akor CMAJ 7 dengan menggunakan *root/bass*.

CMAJ 7 ROOTLES



Notasi 4. Akor CMAJ 7 tanpa menggunakan *root/bass*.

⁵ *voicing jazz, Op.cit.*

⁶ Rawlins & Bahha *Jazzology*, 2005, hal.67.

⁷ Levine *The jazz Piano Book*, 1989, hal 41.

⁸ John Thomas *Voice Leading For Guitar*, 2003, Hal.4.

Peran yang paling umum dalam *voicing* adalah memberikan nuansa harmoni pada bagian *solis* atau bagian improvisasi. Nuansa harmoni tersebut berfungsi untuk memperjelas akor yang didalamnya sudah memiliki bagian *bassnya*.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai banyak ciri yang membedakan dengan penelitian yang lain. Penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan yang tidak bisa dipisahkan dari konteksnya. Penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai instrumennya dan peneliti sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian kualitatif juga mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jauh dan lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁹

Berikut ini adalah langkah-langkah penulis untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut :

1. Studi pustaka

Mempelajari dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penulisan ini, seperti buku tentang penerapan *voicing*, artikel tentang musik *jazz* yang ada di buku maupun di media masa, serta catatan-catatan yang telah diuraikan berhubungan dengan permasalahan skripsi ini.

2. Studi audio

Mengumpulkan mp3, rekaman lagu dan komposisi "*Stella by Starlight*" yang dalam bentuk aslinya dan yang telah dibawakan oleh Joe Pass.

3. Studi instrumen

Penulis memainkan dan mengeksplor sendiri dengan menggunakan gitar elektrik serta mentranskrip kedalam notasi balok.

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut disusun dengan sistem analisis dan deskriptif. Sistem analisis adalah metode untuk mengupas objek dalam suatu studi kasus yang memiliki beberapa kriteria standar tolak ukur yang berupa aturan-aturan yang benar dalam pedoman beberapa buku analisis¹⁰. Deskriptif adalah menggambarkan atau menjabarkan hasil dari sebuah objek penelitian sehingga menjadi sebuah makalah ilmiah¹¹.

⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, 2009 hal.6.

¹⁰ J.P.E. Harper Scott and Jim Samson, *An Introduction to Music Studies*, 2009 hal. 27.

¹¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2010 hal.278 & 282.

Open voicing untuk akor *extension* 6, 7, 9, 11, dan 13 :

Akor mayor 6 : C – G – E – A (1 – 5 – 3 – 6)
 C – G – A – E (1 – 5 – 6 – 3)

Tiap-tiap nada dapat diulang di atas satu oktaf, seperti : C – G – A – E – G (1 – 5 – 6 – 3 – 5) Pengulangan pada nada kelima ini disebut *double voices*.

Akor mayor 7 : C – G – B – E (1 – 5 – 7 – 3)
 C – G – E – B (1 – 5 – 3 – 7)

Untuk akor minor 7, dominan 7, *diminished*, dan *augmented*, interval-interval di atas dapat dirubah sesuai dengan jenis akor.

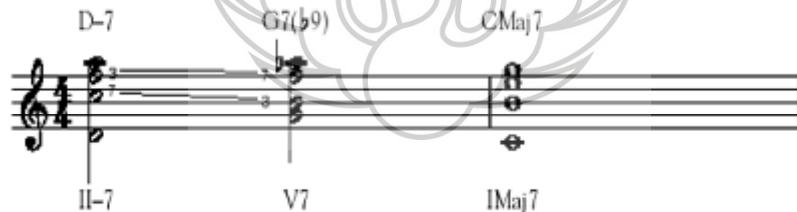
Mayor 9 : C – G – E – B – D (1- 5 – 3 – 7 – 9)
 C – B – D – E – G (1 – 7 – 9 – 3 – 5)
 C – B – E – D (1 – 7 – 3 – 9)

Untuk minor 9 dan dominan 9 interval 3, 5, dan 7 dapat diubah sesuai jenis akor.

Akor 69 : C – E – A – D – G (1 – 3 – 6 – 9 – 5)
 C – G – E – A – B (1 – 5 – 3 – 6 – 9)

C. *Voice Leading Chord Tones*

Yang paling umum dalam peran *voice leading chord tones* adalah memberikan bayangan harmoni pada bagian *solis* atau bagian improvisasi. Bayangan harmoni tersebut berguna untuk memperjelas akor yang di dalamnya sudah memiliki bagian basnya. Jika *bass* sudah membunyikan *root (bass)* akor, maka *voicing*nya bisa membunyikan nada ke-3 atau nada ke-7 saja. Dalam musik *jazz*, not ke-3 dan ke-7 ini adalah dua not yang di anggap paling kuat untuk membentuk sebuah akor atau *voicing* sehingga musisi-musisi *jazz* menamakannya dengan istilah *guide tones* atau *voice leading*.



D. Notasi 16. Pergerakan nada ke 3 dan 7 dari akor II-V-I.

E.

Akor Dm7 terdiri dari not D sebagai *bass*, not F sebagai nada ke-3 dan C sebagai nada ke-7. Setelah mengalami perubahan menjadi akor G7, dapat kita lihat bahwa not C yang bergerak menjadi B kini menjadi not ke-3 dari susunan akor dan not F yang tidak mengalami pergerakan kini menjadi not ke-7. Kemudian setelah mengalami perubahan menjadi akor CM7, dapat kita lihat bahwa not B yang tidak mengalami pergerakan kini menjadi not ke-7 dari susunan akor CM7. Sedangkan not F dalam akor G7 mengalami pergerakan menjadi not E yaitu menjadi not ke-3 dalam susunan akor CM7.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan pada bab-bab sebelum ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Voicing terbentuk dari proses pembentukan akor-akor ataupun inversi dan substitusi dari akor *triad*, *seven chord*, *chord extension* yang disusun dalam konteks yang lebih bebas, dan lebih mementingkan karakter suara yang dihasilkan. *Voicing* biasanya digunakan untuk memberikan bayangan harmoni dari iringan yang sudah memainkan *bass (root)* dari akor tersebut, dan berfungsi juga untuk mereharmonisasi lagu dalam proses mengaransemen sebuah karya.

Dalam lagu *stella by starlight*, Joe Pass menerapkan lebih banyak menerapkan *close voicing*, *open voicing*, kuartal *voicing*, dan di beberapa bagian menggunakan interval-interval.

B. Saran

Berangkat dari pemikiran di atas penulis menyarankan kepada rekan-rekan musisi yang ingin atau sedang memperdalam pengetahuannya tentang *voicing*, dan sekiranya tertarik dengan penulisan ini disarankan agar memahami dan mempraktekkan materi yang tercantum pada pembahasan Bab III.

Sebelum mendalami tentang *voicing* ada baiknya terlebih dahulu mempelajari tentang ilmu dasar harmoni seperti interval, akor *trinada*, akor *seventh*, akor *extension*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta.
- Bennett Joe, 2006. *Cara Cepat Dan Mudah Menjadi Gitaris Jazz Andal*, Jakarta.
- Berendt Joachim E, 1992. *The Jazz From Ragtime To Fusion And Beyond*,
- BudidharmaPra, 2001. *Teori Improvisasi dan Referensi Musik Kontemporer*, Jakarta.
- Darto Awin, 2012. *Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia*, Jakarta.
- Harper Scott J. PE and Samson Jim, 2009. *An Introduction to Music Studies*,
- Lesmana Indra, 2000, *In Memory Of Jack Lesmana*, Jakarta
- Levine, 1989. *The Jazz Piano Book*,
- Mack Dieter, 1994. *Sejarah Musik IV*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Pass Joe, *Guitar style 1966 Mell Bay Publication USA*.
- Rawlins & Bahha, 2005. *Jazzology*,
- Sakrie Denny, 2007. *Musisiku*, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Szwed, Jhon F. 1964. *Memahami dan Menikmati Jazz*, New Jersey, Prentice Hall.
- Thomas John, 2003. *Voice Leading For Guitar*, Berklee College Of Music.
Westport: Lawrance Hill & Co.
- Yuhidi Rhoma Dwi Aria, 2008. *Lekra Tak Membakar Buku*, Merah kesumba,
Yogyakarta.

Webtografi

<https://vikimusik.wordpress.com/2011/09/12/voicing-dalam-musik-jazz/> (diunduh pada tanggal 23 mei 2016. Pukul 15.12 wib).

majiner07.blogspot.co.id/2013/07/the-voice-of-jazz-guitar-by-michael.html (diunduh pada tanggal 24 mei 2016. pukul 19.33 wib).

www.jazzstandart.com (diunduh pada tanggal 12 mei 2016. Pukul 16.40 wib)

<http://musikinaja.mywapblog.com/sejarah-musik-di-tanah-air-indonesia.xhtml>
(diunduh pada tanggal 29 mei 2016. Pukul 20.30 wib).

